

## **Pendampingan Dan Sosialisasi Pencegahan Stunting Terhadap Balita Kepada Masyarakat Di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo**

**Meilan Demulawa<sup>1</sup>, Citron S. Payu<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: [meilan.demulawa@ung.ac.id](mailto:meilan.demulawa@ung.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: [citron.payu@ung.ac.id](mailto:citron.payu@ung.ac.id)

### **Abstrak**

*Stunting is a chronic malnutrition in infants in the first 1000 days of life that lasts a long time which causes delays in the development of the child's brain and body. The problem of stunting is a public health problem that is associated with an increased risk of morbidity, mortality and barriers to growth, both motor and mental. Many factors can cause stunting in toddlers, such as the characteristics of toddlers and socio-economic factors. The concept of socialization activities held about malnutrition in Ilohungayo Village is one of the implementation activities of the KKNT Student work program. The purpose of this socialization is to increase public awareness, especially mothers, to prevent stunting from an early age.*

**Keywords:** *Stunting; stunting prevention; Stunting Impact.*

### **Abstract**

*Kurangnya gizi kronis yang terjadi pada bayi di 1000 hari pertama kehidupan anak yang berlangsung lama menyebabkan lamanya perkembangan otak serta lamanya tumbuh kembangnya anak merupakan pengertian dari stunting. Masalah stunting meliputi masalah kesehatan yang berhubungan dengan adanya peningkatan resiko kesakitan, kematian serta hambatan dan pertumbuhan yang terjadi pada anak baik dalam pertumbuhan motorik maupun mental. Banyak factor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting pada balita seperti karakteristik balita maupun faktor sosial ekonomi. Konsep kegiatan sosialisasi yang diadakan mengenai gizi buruk di Desa Ilohungayo merupakan salah satu kegiatan pelaksanaan program kerja Mahasiswa KKNT. Tujuan dari diadakan sosialisasi ini adalah sebagai upaya peningkatan kepedulian masyarakat terutama ibu-ibu terhadap pencegahan stunting sejak dini.*

**Kata Kunci:** *Stunting; pencegahan stunting; Dampak Stunting.*

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

---

**Correspondence author:** Meilan Demulawa, [meilan.demulawa@ung.ac.id](mailto:meilan.demulawa@ung.ac.id), Gorontalo, Indonesia

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa stunting dapat dipengaruhi perkembangan anak dari tahap awal konsepsi sampai tahun ketiga atau keempat kehidupannya sehingga keadaan gizi ibu dan anak penentu dalam pertumbuhan. Secara global terdapat 1 dari 4 anak yang mengalami stunting.

Kurangnya gizi kronis yang terjadi pada bayi di 1000 hari pertama kehidupan anak yang berlangsung lama menyebabkan lamanya perkembangan otak serta lamanya tumbuh kembangnya anak merupakan pengertian dari stunting. Masalah stunting meliputi masalah kesehatan yang berhubungan dengan adanya peningkatan resiko kesakitan, kematian serta hambatan dan pertumbuhan yang terjadi pada anak baik dalam pertumbuhan motorik maupun mental. Seorang anak dianggap mengalami stunting jika tinggi badan mereka lebih dari standar usiannya. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari dua standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (WHO, 2010). Di Indonesia, berdasarkan hasil Kementerian Kesehatan (Kemenkes) tahun 2018, terdapat 27,67% balita yang mengalami stunting.

Apabila anak telah di kategorikan stunting yang tidak di imbangi dengan catch-up growth atau juga disebut dengan tumbuh kejar memicu terjadinya penurunan tumbuh kembang anak, stunting merupakan masalah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat yang berkorelasi langsung dengan peningkatan resiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catch up growth yang tidak memadai yang

mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Millenium Development Goals (MDGs) merupakan suatu deklarasi pembangunan millennium yang berpihak kepada pemenuhan hak-hak dasar manusia yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup. 8 penetapan MDGs mengenai tujuan pembangunan yang di jabarkan dalam 18 target serta 48 indikator. Tujuan 1 dan 4 difokuskan pada penurunan kelaparan dan kematian balita, tetapi tidak ada indikator khusus untuk stunting dalam tujuan tersebut (Unicef, 2013; Cobham et al, 2013).

Untuk menangani kasus stunting Masyarakat Desa baik tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, pemerintah desa, lembaga desa, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), karang taruna, kader posyandu, kader desa, bidan desa, guru PAUD serta masyarakat yang peduli kesehatan dan pendidikan berperan aktif dalam memonitor seluruh sasaran stunting pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam mendapatkan intervensi di Desa Ilohungayo kec. Batudaa.

Faktor Penyebab stunting yaitu: 1) praktek pengetahuan yang tidak baik. kurang pengetahuan tentang Kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, 30% dari anak usia 0-6 bulan tidak mendapatkan ASI Eksklusif, 2 Dari 3 anak usia 0-24 bulan tidak menerima makanan pendamping Asi; 2) Kurangnya Akses ke makanan Bergizi, 1 dari 3 ibu

hamil anemia, makanan bergizi dianggap mahal; 3) Terbatasnya layanan Kesehatan termasuk layanan ANC, pos natal dan pembelajaran dini yang berkualitas. 1 dari 3 anak usia 3-6 bulan tidak terdapat dipendidikan anak usia dini, 2 dari 3 ibu hamil belum mengkonsumsi suplemen zat besi yang memadai, menurunnya tingkat kehadiran anak di posyandu, tidak mendapat akses yang memadai ke layanan imunisasi; 4) kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. 1 dari 5 rumah tangga masih buang air terbuka, 1 dari 3 rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih.

Proses terjadinya stunting yaitu Ketika seorang remaja menjadi ibu yang kurang gizi dan anemia, kemudian saat hamil tidak mendapatkan asupan gizi yang mencukupi, dan ibu hidup di lingkungan dengan sanitasi kurang memadai. Tujuan dari diadakan sosialisasi ini adalah sebagai upaya peningkatan kepedulian masyarakat terutama ibu-ibu terhadap pencegahan stunting sejak dini.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **1. Deskripsi Kegiatan**

Sosialisasi yang diadakan mengenai gizi buruk di Desa Ilohungayo merupakan salah satu kegiatan pengabdian yang perlu diselenggarakan karena potensi untuk melakukan kegiatan ini sangat perlu sesuai dengan survei dikarenakan balita yang ada di Desa Ilohungayo lumayan banyak, yang dirasa perlu adanya pemberian wawasan kepada masyarakat terkhususnya ibu-ibu Desa Ilohungayo. Dimana pemberian pengetahuan ini memberikan wawasan mengenai dampak yang baik terhadap

pengetahuan ibu ibu Desa Ilohungayo pentingnya pemberian gizi yang baik bagi pertumbuhan balita.

## **2. Lokasi Kegiatan**

Pelaksanaan sosialisasi pentingnya penanggulangan gizi buruk di adakan di Desa Ilohungayo, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Kegiatan sosialisasi bertempat di aula idaman kantor Desa Ilohungayo. Lokasi dedikasi atau pengabdian ini merupakan salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Batudaa yang perlu adanya pemberian gizi seimbang pada balita. Lokasi pengabdian ini pula merupakan wilayah pengabdian yang diharapkan nantinya akan memberikan berita atau informasi tentang sosialisasi stunting kepada masyarakat Desa Ilohungayo.

## **3. Konsep Kegiatan**

Sosialisasi yang diadakan mengenai gizi buruk di Desa Ilohungayo merupakan salah satu kegiatan pengabdian yang perlu diselenggarakan karena potensi untuk melakukan kegiatan ini sangat perlu sesuai dengan survei. Dikarena kan balita yang ada di Desa Ilohungayo lumayan banyak, yang dirasa perlu adanya pemberian wawasan kepada masyarakat terkhususnya ibu-ibu Desa Ilohungayo. Dimana pemberian pengetahuan ini memberikan wawasan mengenai dampak yang baik terhadap pengetahuan ibu ibu Desa Ilohungayo pentingnya pemberian gizi yang baik bagi pertumbuhan balita. Sosialisasi ini juga dilakukan dengan harapan masyarakat mampu memahami akan resiko balita yang terkena dampak gizi buruk. Oleh karena itu, dedikasi ini bertujuan

sebagai sarana pemberian pengetahuan akan dampak dan bahanya gizi buruk terhadap balita.

#### **4. Strategi Pelaksanaan**

Sosialisasi stunting dilaksanakan oleh 1 (satu) grup. Mahasiswa KKNT yang beranggotakan 15 orang. Kami menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan sebelum sosialisasi stunting dilaksanakan seperti sound, microphone, infokus, layar monitor, dll.

Sosialisasi ini berguna untuk warga di Desa Ilohungayo supaya diharapkan masyarakat mengetahui pentingnya pemberian makanan yang bergizi kepada anak-anak mereka sehingga angka kecukupan gizi seimbang serta terhindar dari gizi buruk. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada 2 (dua) tahap yaitu:

a) tahap pengenalan

pada tahap ini yaitu mengenali seluruh penyuluh serta apa saja yang akan disosialisasikan, serta mengadakan pendekatan terhadap tokoh masyarakat.

b) tahap sosialisasi

Pada tahap ini penyuluh memberikan materi sosialisasi tentang dampak atau akibat dari bahaya gizi buruk terhadap balita pada masyarakat di Desa Ilohungayo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi bertemakan "Pencegahan Stunting terhadap balita kepada masyarakat di Desa Ilohungayo, Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo". Dihadiri langsung oleh warga Desa Ilohungayo terkhususnya ibu-ibu yang mempunyai balita, selain itu sosialisasi ini juga dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Ilohungayo, pada kegiatan sosialisasi ini diharapkan memperoleh hasil berupa meningkatnya simpati dan kepedulian masyarakat khususnya ibu-ibu dalam menghadiri sosialisasi mengenai stunting yang diberikan oleh pemateri.

Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini untuk ibu-ibu yang memiliki balita, selain itu juga sosialisasi ini ditujukan untuk para tokoh masyarakat dengan tujuan utamanya untuk peningkatan wawasan serta pengetahuan ibu-ibu dan para tokoh masyarakat terhadap dampak dan pencegahan stunting bagi balita.

Kegiatan sosialisasi ini diadakan oleh mahasiswa KKNT Desa Ilohungayo yang beranggotakan 15 orang, serta 1 dosen pembimbing lapangan yaitu ibu Meilan Demulawa, S. Pd, M.Sc. Beserta aparat Desa Ilohungayo, dan Nrs. Merti sebagai narasumber dengan jabatan sebagai ketua penyuluh KB di Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo.

Kegiatan sosialisasi ini diadakan dalam rangka pelaksanaan program kerja KKNT yang bertempat di Desa Ilohungayo dengan dilakukan sosialisasi mengenai pencegahan stunting di Desa Ilohungayo, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo. Tujuan dari diadakannya sosialisasi ini adalah sebagai upaya peningkatan

kepedulian masyarakat terutama ibu-ibu terhadap pencegahan stunting sejak dini, dikarenakan dampak negatif akibat stunting begitu banyak terutama pada perkembangan kognitif anak yang terhambat, yang akan berakibat pada tingkat kecerdasan anak yang terganggu sehingga perkembangan otak anak rendah.

Beberapa kendala yang ditemui ketika berlangsungnya kegiatan ini ialah kurangnya waktu pelaksanaan yang disebabkan oleh sebagian masyarakat khususnya ibu-ibu mempunyai kesibukan saat pagi. Walaupun Demikian, beberapa faktor pendukung pada sosialisasi ini ialah besarnya keterkaitan serta minat ibu-ibu di Desa Ilohungayo dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini, sebab tema yang diangkat di sosialisasi ini merupakan suatu tema yang banyak diperbincangkan dimasyarakat, karena seperti yang telah diketahui pemerintah pusat dan daerah sedang memfokuskan serta menggalangkan program pencegahan stunting, karena tingginya angka kasus stunting di Indonesia.

Dibawah ini dilampirkan beberapa foto-foto/dokumentasi saat kegiatan sosialisasi dilaksanakan mengenai pencegahan stunting di Desa Ilohungayo, Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo.



Gambar 1  
Penyelenggara Sosialisasi Stunting





Gambar 2  
Pemaparan Sosialisai Stunting



Gambar 3. Peserta Sosialisasi Stunting

Dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi stunting di Desa Ilohungayo didapati hasil berupa, masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki balita sedikit banyak sudah mengetahui stunting, akan tetapi kurang dalam pengetahuan bagaimana cara mengetahui status gizi anaknya, sehingga timbul beberapa pertanyaan mengenai apa anaknya masuk dalam kelompok stunting atau tidak, hingga akhirnya dengan dilaksanakannya sosialisasi ini pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu mengenai stunting bertambah, terpentingnya ibu-ibu mengetahui status gizi

anaknya sendiri, sehingga ibu-ibu tahu apa yang harus dilakukan sehingga pertimbangan anak normal dan sehat.

## **KESIMPULAN**

Faktor Penyebab stunting yaitu praktek pengetahuan yang tidak baik, kurangnya akses ke makanan Bergizi, Terbatasnya layanan Kesehatan termasuk layanan ANC. Proses terjadinya stunting yaitu Ketika seorang remaja menjadi ibu yang kurang gizi dan anemia, kemudian saat hamil tidak mendapatkan asupan gizi yang mencukupi, dan ibu hidup di lingkungan dengan sanitasi kurang memadai.

Sasaran dari kegiatan sosialisasi ini untuk ibu-ibu yang memiliki balita, selain itu juga sosialisasi ini ditujukan untuk para tokoh masyarakat dengan tujuan utamanya untuk peningkatan wawasan serta pengetahuan ibu-ibu dan para tokoh masyarakat terhadap dampak dan pencegahan stunting bagi balita. Kegiatan sosialisasi ini diadakan oleh mahasiswa KKNT Desa Ilohungayo yang beranggotakan 15 orang, serta 1 dosen pembimbing lapangan yaitu ibu Meilan Demulawa, S. Pd, M.Sc. Beserta aparat Desa Ilohungayo, dan ses mertti sebagai narasumber dengan jabatan sebagai ketua penyuluh KB di Kecamatan Batudaa, Kabupaten Gorontalo.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tidak lupa tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Gorontalo yang telah mendukung hingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

## REFERENCES

- Anugraheni, H. S. (2012). *Faktor Risiko Kejadian Stunting pada anak usia 12-36 bulan di kecamatan Pati, Kabupaten Pati (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang)*. Diakses dari <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id>
- Apriliuana, Gladys. DKK. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) Dinegara Berkembang Dan Asia Tenggara*. Jawa Barat: Universitas Indonesia. Vol 28 No 4
- Budiastutik, Rafludin Muhamad. 2019. *Faktor Risiko Stunting Pada Anaka Di Negara Berkembang*. Semarang: Universitas Muhamadiyah Pontianak
- Candarmaweni,Rahayu Sri. 2020. *Tantangan Pencegahan Stunting Pada Era Adaptasi Baru “NEW NORMAL” Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pandeglang*. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia. Jawa Barat: Universiatas Indonesia. Vol.9 No 3
- Kurniasih dkk. (2010). *Sehat dan bugar berkat gizi seimbang*. Jakarta: Gramedia.
- Mitra. 2015. *Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan)*. Jurnal Kesehatan Komunikasi . Pekanbaru. Vol 2. No. 6
- Muthi, Gina. DKK. 2019. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau Dari Investasi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Saman*.

- Ni'mah, Khoirun. DKK. 2015. *Factor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. Jurnal Media Gizi Indonesia. Surabaya: Universitas Airlangga. Vol. 10 No 1*
- Purwaningsih, Heni. DKK. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di KAbupaten Malang. E-Jurnal Inovasi Dan Pembangunan Daerah. Malang. Vol 1 No 2*
- Rahmadhita, Kinanti. 2020. *Permasalahan stunting dan Pencegahannya. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husda. Lampung: Universitas Lampung. Vol . 11 No 1*
- Risva. DKK. 2019. *Tingkat Pendapatan, Metode Pengasuhan , Riwayat Penyakit Infeksi Dan Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Kota Samarinda. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan. Samarinda; Universitas Mulawarman. Vol.2 No 1*
- Sugiyanto, Sumarian. 2020. *Analisis Aktor Yang Berhubungan Dengan stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan. Jurnal Kesehatan Perintis. Sulawesi Selatan. STIKES. Vol.7 No 2*
- Timangger, Jeki.2019. *Hulu-Hilir Penanggulangan stunting Di Indonesia. Journal Of Political Issues. Universitas Bangka Belitung. Vol 1 No 1*
- Wahyuni, Nur. DKK. 2019. *Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan Wilayah KERja Puskesmas Kolono. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.9 No.2*
- Word Health Organization (WHO) *Nutrion Landscape Information System (NLIS) coutry Profile indicators:interpretation guide.2014*